

# PECAHAN-PECAHAN KERAMIK BLANJONG SANUR, BALI

(Sebuah Analisis Pendahuluan)

Oleh

A.A. Gede Oka Astawa

## I. Pendahuluan.

Dalam suatu penelitian arkeologi, baik survei maupun ekskavasi keramik merupakan salah satu temuan yang sering ditemukan. Dari temuan ini dapat ditelusuri berbagai aspek aktifitas kehidupan masa lampau. Oleh karena itu, keramik merupakan salah satu peninggalan arkeologi yang amat penting untuk penelitian arkeologi, karena keramik merupakan artefak yang sifatnya tahan lama dan tidak cepat hancur atau dimakan usia, meskipun beratus-ratus tahun lamanya terpendam dalam tanah. Di samping itu keramik mempunyai ciri-ciri khusus yang dapat dipergunakan untuk mengetahui jaman pembuatan serta asalnya keramik tersebut.

Selain itu, keramik merupakan salah satu alat untuk mengetahui umur situs, sama halnya dengan ciri-ciri arca, prasasti dan arsitektur tertentu. Data yang dapat diungkapkan dari keramik ialah penanggalan situs, penanggalan himpunan temuan, penanggalan lapisan tanah serta fungsi himpunan temuan (Sony Wibisono, 1982; Sumarah Adyatman, 1981; Naniek Hk, 1982).

Data keramik dapat juga dipergunakan untuk mengungkapkan beberapa kehidupan dan kebudayaan manusia masa lampau, seperti misalnya adat istiadat, kehidupan sosial, perekonomian, perdagangan serta hubungan politik dan ekonomi antar negara pada masa yang bersangkutan. Pada penelitian arkeologi yang dilakukan di situs Blanjong (Sanur), keramik merupakan artefak yang banyak ditemukan, yang berasal dari hasil survey dan ekskavasi.

## II. Lokasi dan Hasil Temuan.

Kelurahan Sanur secara administratif termasuk kecamatan Denpasar Selatan, Kabupaten Badung, terletak di antara koordinat 8°20' -8°30' Bujur Timur dan 8°40' -8°50' Lintang Selatan. Kelurahan Sanur terdiri atas 23 banjar/dusun dan Blanjong adalah salah satu banjar/dusun yang ada di kelurahan Sanur. Ditinjau dari letak geografis kelurahan Sanur merupakan desa pesisir dengan ketinggian sekitar 4 meter di atas permukaan air laut. Kelurahan Sanur terdiri atas tanah persawahan, tanah ladang dan tanah perumahan.

Ekskavasi yang dilakukan di situs Blanjong berdasarkan survei permukaan pada sebidang tanah milik penduduk setempat yang luasnya kira-kira 1 hektar, yang tidak jauh letaknya dari prasasti Blanjong (di sebelah timur-laut prasasti Blanjong) di pinggir jalan raya menuju Nusa Dua. Di tanah lokasi penelitian (ekskavasi) terdapat tanaman kelapa, mangga dan tanaman perdu lainnya.

Desa Blanjong merupakan situs arkeologi yang cukup potensial dengan peninggalan kuno, di antaranya ialah prasasti Blanjong yang berupa sebuah tiang batu dengan ukuran tinggi 177 cm dan garis tengah 62 cm. Prasasti itu ditulis dengan dua huruf (bilingual) dan menggunakan dua bahasa yaitu Sansekerta, sedangkan yang ditulis dengan huruf Pre Negari menggunakan bahasa Bali Kuno. Prasasti itu juga memuat angka tahun Candra Sengkala "Saka bda sara wahnī murtiganite" artinya tahun 835 Saka, dan nama raja yang disebutkan dalam prasasti itu adalah Sri Kesari

Warmadewa. Temuan lain yang ditemukan di situs Blanjong adalah arca, fragmen bangunan (Ardika, 1981 : Bernet Kempers 1977), sedangkan keramik ditemukan di situs Semawang pada waktu dilakukan ekskavasi oleh tim Balai Arkeologi Denpasar.

Pecahan keramik yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 408 buah. Fragmen yang dianalisis berjumlah 210 buah, sisanya tidak dapat dianalisis karena merupakan fragmen yang sangat kecil dan sukar diidentifikasi. Bagian tepian dan dasar, merupakan temuan yang sangat penting, tetapi di situs Blanjong sangat sedikit ditemukan, sehingga sulit untuk mendapatkan gambaran bentuk keramik yang utuh.

Berdasarkan beberapa contoh temuan pecahan keramik yang dapat dianalisis dan dengan mengambil perbandingan bentuk-bentuk keramik utuh yang ditemukan di situs Semawang Sanur, yang disimpan di Balai Arkeologi Denpasar (Oka Astawa dkk, 1986), maka dapat diketahui bentuk utuh keramik hasil ekskavasi di situs Blanjong. Adapun bentuk keramik itu terdiri dari satu bentuk yaitu bentuk wadah, meliputi beberapa macam bentuk seperti: mangkok, piring, guci, tempayan, cawan, pot bunga, buli-buli dan cepuk.

Adapun unsur-unsur yang penting dari keramik itu ialah :

### a. Hiasan

Dari sejumlah pecahan keramik hasil ekskavasi situs Blanjong (Sanur), hiasan yang dapat diketahui hanya terdiri dari dua jenis yaitu hiasan flora dan geometris.

Pembuatan ragam hias mempergunakan teknik kuas dan teknik tekan.

Hiasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hiasan flora, terdiri dari sulur-suluran, bunga dan daun,

2. Hiasan geometris, terdiri dari garis lengkung dan garis lurus.

### b. Bahan

Untuk mengetahui bahan keramik hasil ekskavasi di situs Blanjong (Sanur) dipergunakan metode pengamatan dan perbandingan dengan temuan keramik yang utuh hasil ekskavasi situs Semawang (Sanur). Keramik utuh hasil ekskavasi Semawang (Sanur) telah diketahui bahannya disimpan di Balai Arkeologi Denpasar. Dengan cara itu dapat diketahui bahwa pecahan-pecahan keramik hasil ekskavasi Blanjong (Sanur) dibuat dari porselin, bahan batuan dan tanah liat.

### c. Warna

Untuk mengetahui periode keramik, perlu dianalisis lebih lanjut mengenai warna, karena warna keramik merupakan salah satu ciri yang harus diamati. Karena warna dapat turut menerangkan asal dan kronologi keramik tersebut. Hasil analisis warna adalah sebagai berikut :

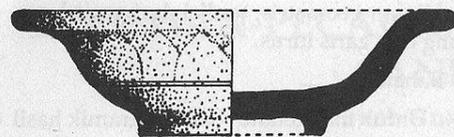
- a. Satu warna (monokrom), coklat, hijau, abu-abu dan putih,
- b. Banyak warna (polykrom), biru putih, coklat kekuningan, coklat kehitaman dan putih kebiruan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ternyata bentuk yang banyak ditemukan di situs Blanjong (Sanur) ialah mangkok dan piring, mungkin karena bentuk ini yang paling populer pada masa itu.

Dari pengamatan bentuk keramik yang utuh, dapat diketahui bentuk asal pecahan keramik tersebut dan pemberiannya adalah sebagai berikut :

### a. Piring.

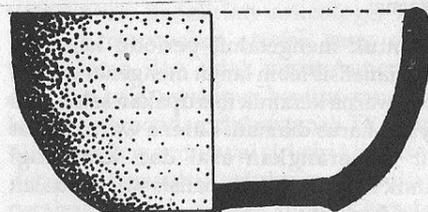
Bentuknya sangat terbuka, tepian datar dengan permukaan, berglasir coklat kekuningan. Di bagian luar terdapat hiasan



garis (padma?) di bawah glasir, bahan batuan. Diameter sekitar 12,3 cm dan tinggi 2,5 cm, berasal dari Cina dinasti Sung abad ke 10-13.

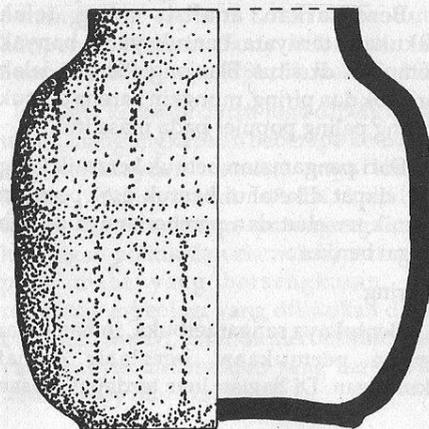
b. Cawan.

Bentuknya bulat, agak terbuka, dinding agak cembung, tepian sederhana, bibir menaik, ujung bibir bulat, mempunyai kaki rendah, warna abu-abu terang, diameter sekitar 7 cm, tinggi 3,5 cm. Berasal dari Cina dinasti Yuan abad ke 13 - 14.



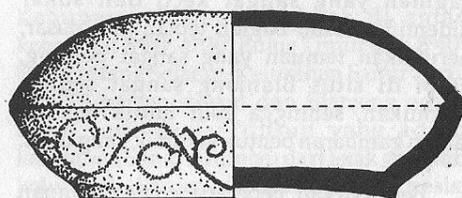
c. Pot Bunga.

bentuknya bulat, bagian bawah mengecil. dinding cembung, leher pendek, ujung datar, diameter 13 cm dan tinggi 7 cm, berasal dari Cina dinasti Yuan abad 13 - 14.



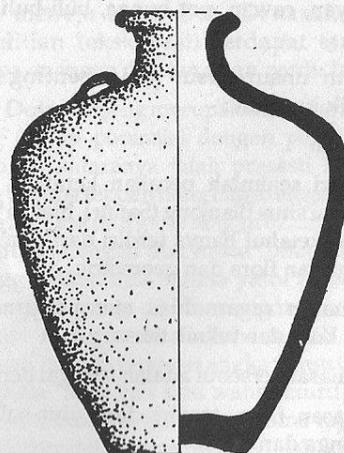
d. Cepuk.

Bentuknya bulat terdiri dari dua bagian yaitu bagian bawah berfungsi sebagai wadah dan bagian atas sebagai tutup. Dinding wadah agak tebal, lingkaran kaki bulat dan rendah, ujung bibir wadah bergelombang, runcing dan bulat berfungsi sebagai pengunci agar tutup tidak bergeser. Diameter 12 cm dan tinggi 2,5 cm, berasal dari Cina dinasti Yuan abad ke 13 - 14.



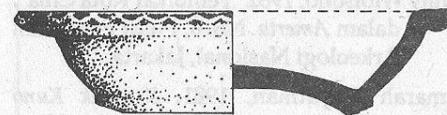
d. Guci.

Bentuk bulat mengecil ke bawah, leher pendek, pundak lebar. Pada pundak terdapat kupingan sebanyak 4 buah, tepian membalik keluar, bagian bawah (kaki) cekung. Warna hijau kekuningan, bahan batuan berasal dari Cina dinasti Sung Abad ke 10 - 13. Diameter sekitar 34 cm tinggi 16 cm.



f. Mangkok:

Bentuknya bulat, agak terbuka, dinding agak cembung tepian sederhana, tepian datar, ujung tepian runcing, kaki rendah dan tebal. Diameter sekitar 30 cm dan tinggi 17 cm. Berasal dari Cina dinasti Sung abad ke 10 - 13.



III. Penutup.

Atas dasar analisis sementara yang telah dilakukan dapat diungkapkan bahwa situs

Blanjong (Sanur) merupakan situs arkeologi yang sangat potensial. Peninggalan arkeologis yang ditemukan di situs Blanjong antara lain : arca sederhana di Pura Segara, prasasti batu, arca kuno di Pura Blanjong dan keramik ditemukan di situs Semawang. Berdasarkan temuan keramik Cina dinasti Sung (Abad ke 10 - 13 dan dinasti Yuan (abad ke 13 - 14) yang ditemukan di situs Blanjong dapat disimpulkan, bahwa desa Blanjong dan sekitarnya merupakan situs pemukiman (desa pantai), sekaligus juga berfungsi sebagai tempat pemujaan. Di samping itu terdapat juga situs kubur seperti yang terdapat di situs Semawang.

TABEL HASIL ANALISIS FRAGMEN KERAMIK  
BLANJONG (SANUR)

No.	Bahan	Warna	Glasir	Ragam Hias	Teknik Hias	Jumlah Pecahan	Bentuk	Dinasti	Kronologi
						116			
17.	Porselin	Putih	Tipis mengkilap	-	-	4	Mangkuk	Yuan	13 - 14
18.	Porselin	Abu-abu	Tipis mengkilap	-	-	2	Mangkuk	Sung	10 - 13
19.	Porselin	Putih	Tipis mengkilap	-	-	1	Cepuk	Yuan	13 - 14
20.	Batuan	Abu-abu	Tipis mengkilap	-	-	1	Piring	Sung	10 - 13
21.	Batuan	Coklat kekuningan	Tipis kedap	Sulur-suluran	Kuas	4	Guci	Sung	10 - 13
22.	Batuan	Coklat kekuningan	Tipis kedap	Geometris	Kuas	27	Mangkuk	Sung	10 - 13
23.	Batuan	Coklat kekuningan	Tipis kedap	-	-	1	Tempayan	Sung	10 - 13
24.	Batuan	Hitam	Tipis kedap	Sulur-suluran	Gores	5	Tempayan	Sung	10 - 13
25.	Porselin	Coklat kehitaman	Tipis kedap	-	-	13	Guci	Sung	10 - 13
26.	Porselin	Putih	Tipis mengkilap	-	-	4	Cepuk	Yuan	13 - 14
27.	Porselin	Abu-abu	Tipis kedap	-	-	1	Pot bunga	Sung	10 - 13
28.	Batuan	Hiatam	Tipis kedap	Sulur-suluran	Gores	7	Tempayan	Sung	10 - 13
29.	Porselin	Coklat kehitaman	Tipis kedap	-	-	14	Guci	Sung	10 - 13
30.	Porselin	Putih	Tipis mengkilap	-	-	4	Cepuk	Yuan	13 - 14
31.	Porselin	Abu-abu	Tipis kedap	-	-	2	Pot	Sung	10 - 13
32.	Porselin	Coklat kekuningan	Tipis mengkilap	-	-	3	Mangkuk	Sung	10 - 13
33.	Porselin	Putih	Tipis mengkilap	-	-	1	Mangkuk	Ming	13 - 17(?)
Jumlah						210			

## DAFTAR PUSTAKA

Ardika, I Wayan, 1981. *Laporan Penelitian Desa Sanur Ditinjau dari Arkeologi* Fakultas Sastra Universitas Udayana.

Bernet Kempers, 1978. *Monumental Bali, Introduction to Balinese Archaeology Guide to the Monuments*, Van Goor Zonen Den Haag.

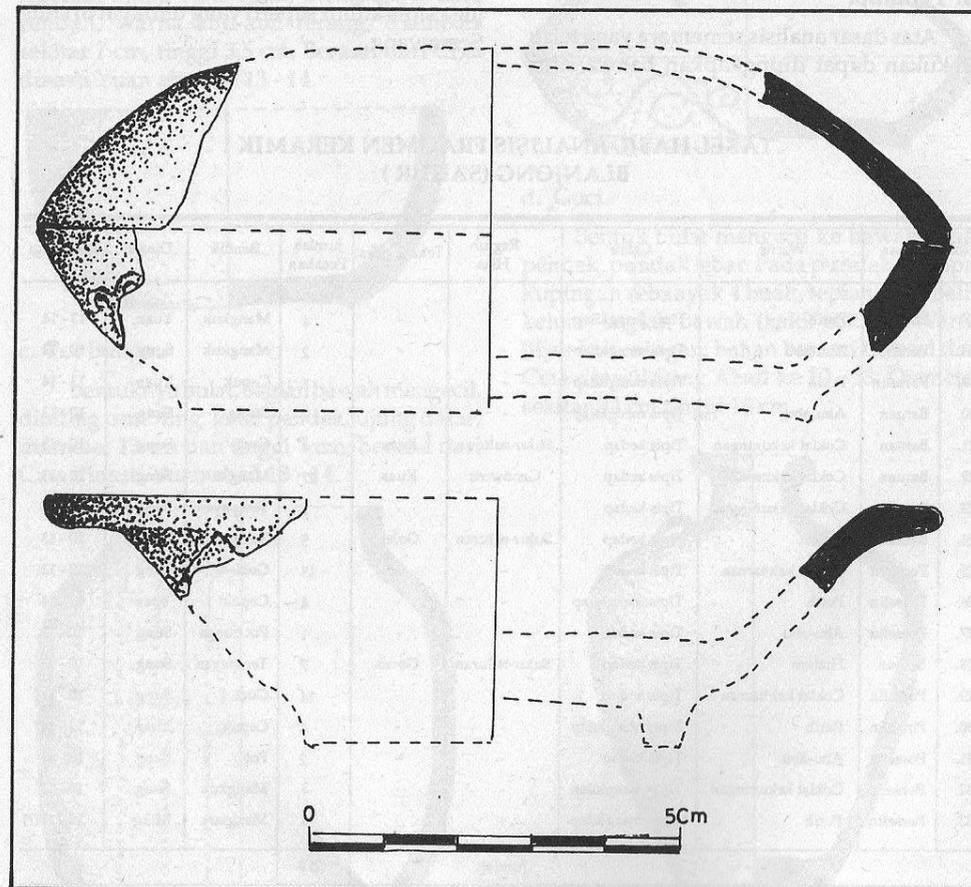
Naniek Harkantiningasih, 1982. "Temuan Keramik di Pulau Bintan", dalam *Amerta* No. 6, Pusat Penelitian Arkeologi Na-

sional, Jakarta.

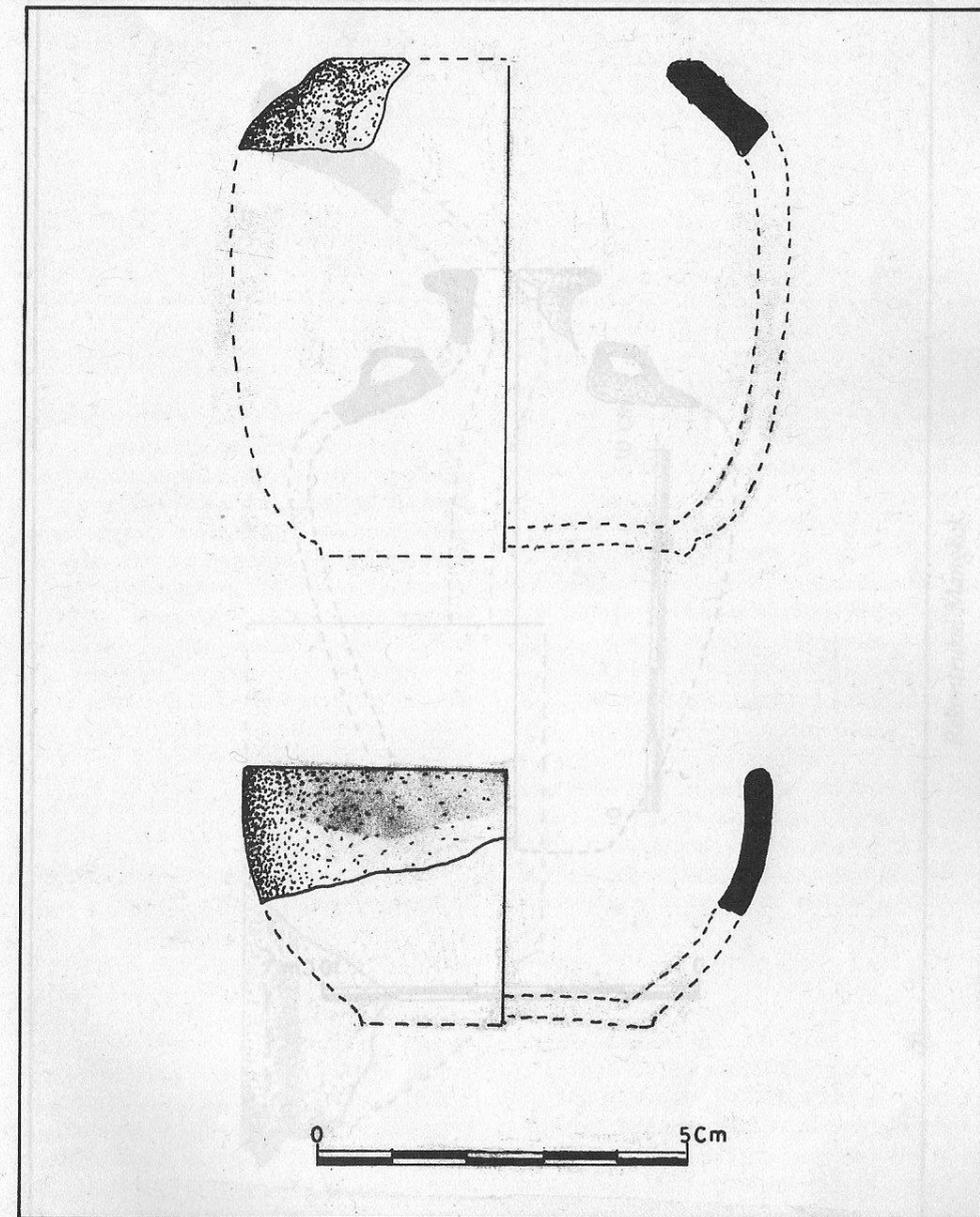
Oka Astawa, 1986. "Temuan Keramik di Semawang Sanur" dalam *Amerta* No. 9, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta.

Sonny Wibisono, 1982 "Tembikar Kota Cina", dalam *Amerta* No. 6, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta.

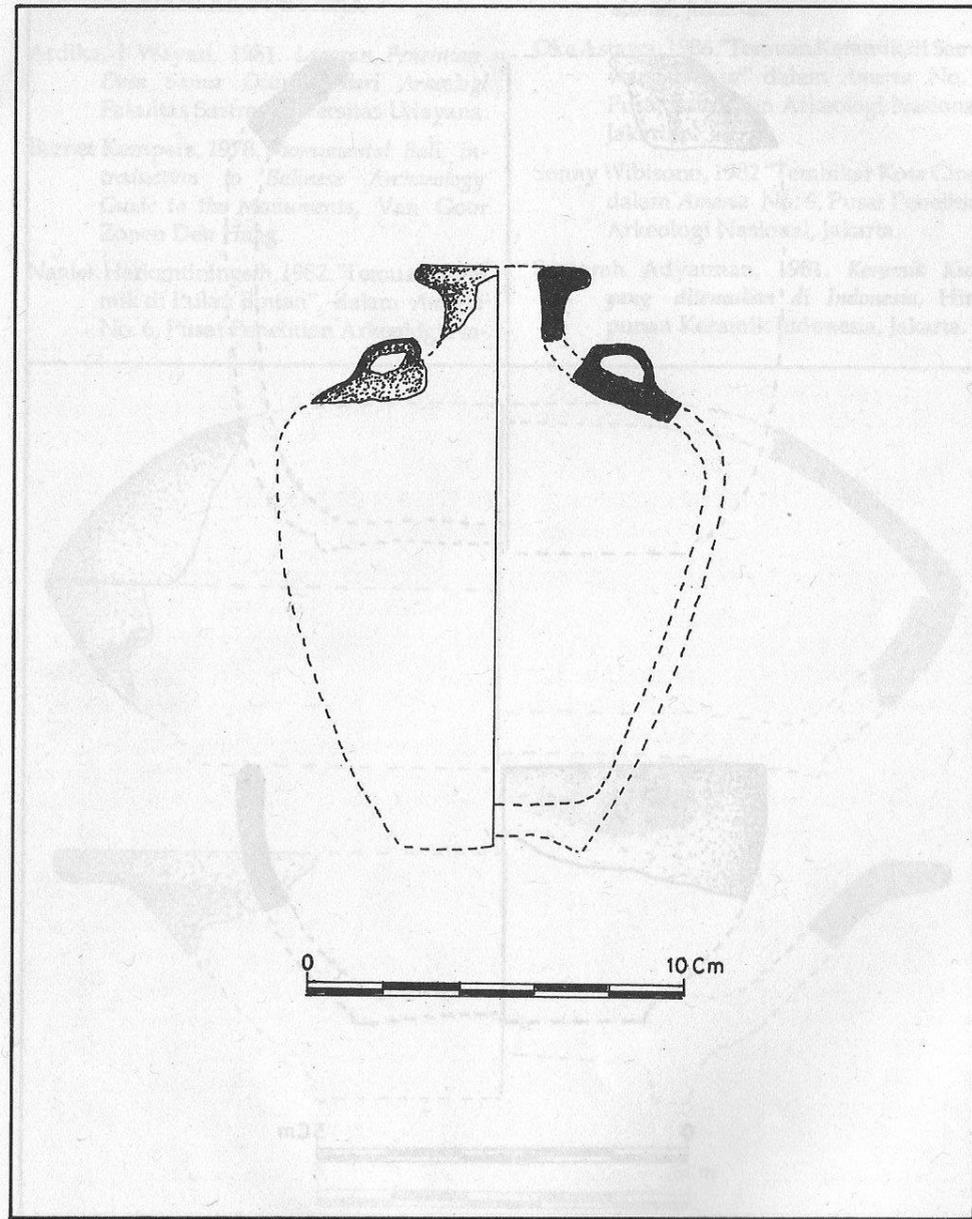
Sumarah Adyatman, 1981. *Keramik Kuno yang ditemukan di Indonesia*, Himpunan Keramik Indonesia, Jakarta.



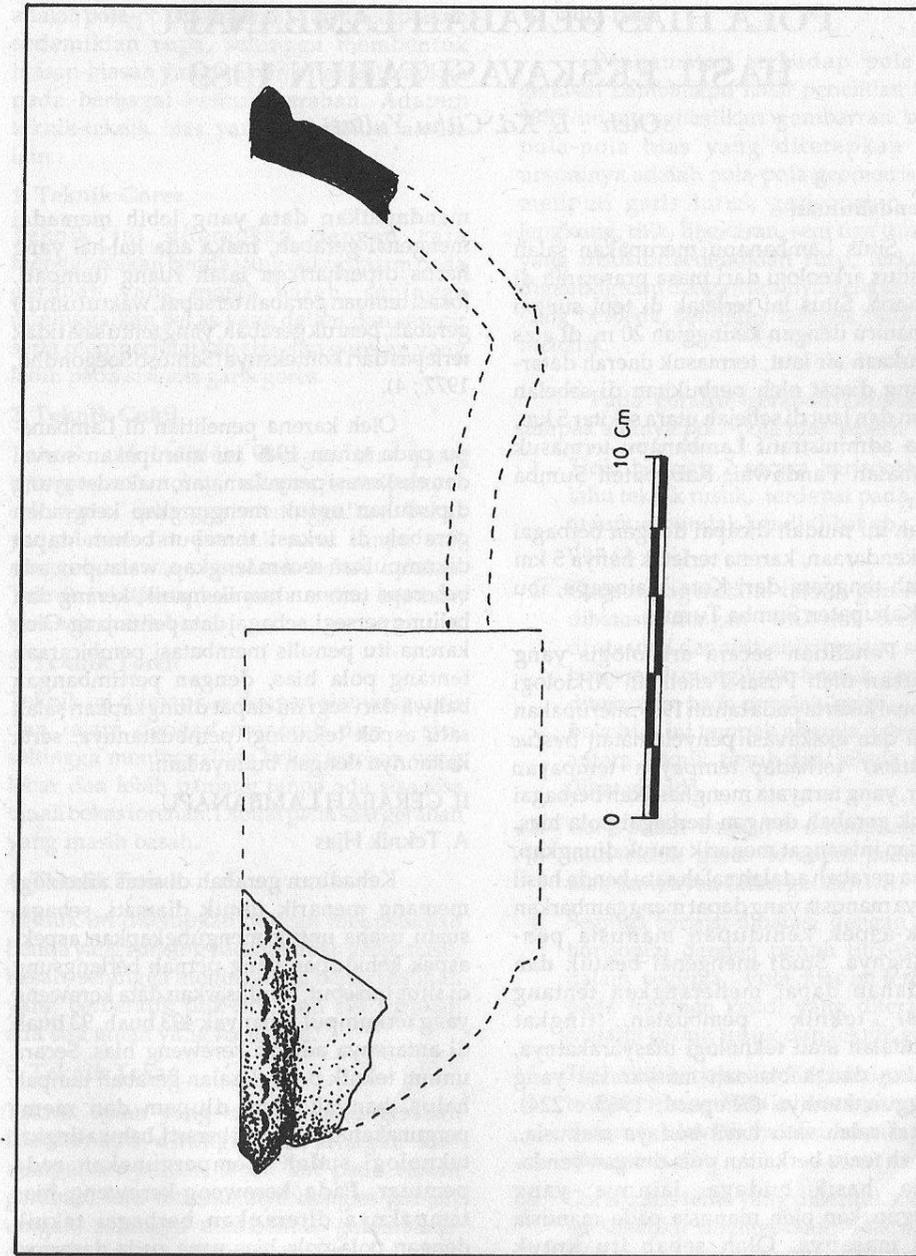
Rekontruksi Cepak dan Piring.



Rekontruksi Pot Bunga dan Cawan.



Rekontruksi Guci.



Rekontruksi Mangkok.